

Pengaruh *Capital Intensity*, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Dan *Return On Asset* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

***Aldi Widodo*¹⁾, *Irwan*²⁾
*Universitas Buddhi Dharma*¹²⁾**

Email : aldywidodo58@gmail.com, irwan.irwan@ubd.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity*, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance*. Variabel independen yang digunakan adalah *Capital Intensity* yang diproksikan dengan *Capital Intensity Ratio* (CRI), *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen (DKI), *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan dengan CSR, dan *Return On Asset* yang diproksikan dengan ROA. Variabel dependen yang digunakan adalah *Tax avoidance* yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling method* dan diperoleh sampel sebanyak 54 data. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sector industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Guna membuktikan hipotesis dilakukan pengujian regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Capital Intensity* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *Good Corporate Governance* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *Return On Asset* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dan *Capital Intensity*, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci : *Tax avoidance*, *Capital Intensity*, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*

THE INFLUENCE OF CAPITAL INTENSITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, AND RETURN ON ASSET AGAINST TAX AVOIDANCE (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2019-2021)

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Capital Intensity, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Return On Asset against Tax Avoidance. The independent variable used Capital Intensity that is proxied by Capital Intensity Ratio (CRI), Good Corporate Governance that is proxied by independent board of commissioners (DKI), Corporate Social Responsibility that is proxied by CSR, and Return On Asset that is proxied by ROA. The dependent variable used is tax avoidance which is proxied by effective tax rate (ETR).

The method used of this research is purposive sampling method and the sample of the population in this research is 54 data. The data which are used is secondary data from annual financial statement of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector which are Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2019-2021. The research is used multiple regression for prove the hypothesis.

The results of this study prove that Capital Intensity partially does not have a significant effect on Tax Avoidance, Good Corporate Governance partially has a significant influence on Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility partially does not have a significant effect on Tax Avoidance, Return On Assets partially has a significant effect on Tax Avoidance, and Capital Intensity, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Return On Assets simultaneously have a significant effect on Tax Avoidance.

Keywords : Tax avoidance, Capital Intensity, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Return On Asset

PENDAHULUAN

Indonesia yakni Negara yang dapat diklasifikasikan sebagai salah satu daftar Negara berkembang. Dengan demikian penanggung jawab Negara Indonesia masih harus bekerja lebih keras dalam menjalankan tugas maupun tanggung jawabnya yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melaksanakan program-program demi kepuasan dan kenyamanan masyarakat. Dengan demikian Indonesia harus mendapatkan dana dengan dua jenis pendanaan, yaitu pendanaan yang berasal dari warga Negara yaitu pajak dan diluar dari penerimaan pajak yaitu non pajak. Akan tetapi, Pajak adalah sumber terbesar bagi pendanaan Negara Indonesia.

Pajak itu sendiri merupakan kontribusi wajib atau iuran wajib yang ditetapkan oleh pemerintahan dan bersifat dapat paksaan kepada wajib pajak individu (masyarakat) maupun wajib pajak badan (perusahaan) yang menjadikan masyarakat yang membayar atau wajib pajak tidak secara langsung mendapat keuntungannya namun pihak pemerintah akan menggunakan dana hasil pajak tersebut untuk keperluan Negara secara luas (kemakmuran rakyat) seperti yang tertera dalam Pasal 1 ayat 1 pada UU KUP Nomor 28 tahun 2007.

Berbagai macam cara yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam berupaya meminimalkan pengeluaran yang dihasilkan oleh beban pajak dan meningkatkan arus kas pada perusahaan, baik dengan tindakan legal maupun yang ilegal bagi ketentuan-

ketentuan yang ada pada pajak, yaitu dengan menerapkan kegiatan untuk menghindari perpajakan (*Tax Avoidance*) ataupun penggelapan perpajakan (*Tax Evasion*), yang paling sering dikaitkankan dengan aktivitas perencanaan pajak (*Tax Planning*). Wajib Pajak dan juga badan banyak yang menerapkan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dengan rencana yang sah dimata Negara atau legal yaitu dengan mengikuti aturan yang berlaku dan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan maupun hukum yang ada diperbolehkan, meskipun praktik penghindaran pajak ini akan mengurangi pemasukan yang diterima oleh Negara.

Dapat diketahui pada grafik-grafik penerimaan pajak yang diterima oleh Negara memiliki target pajak dan realisasi pajak tidak berbanding lurus hamper setiap tahunnya yang dapat dikarenakan adanya kemungkinan aktivitas untuk menghindari pajak yang dilakukan oleh wajib pajak individual maupun wajib pajak badan.

Adapun contoh kasus yang pernah terjadi pada penerapan penghindaran pajak pada Tanah air ialah pada perusahaan manufaktur British American Tobacco (BAT) yang bekerjasama dengan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA). British American Tobacco (BAT) memiliki hubungan yang dekat sebagai satu grup dengan PT. Bentoel Internasional Investama dan berdomisili di Negara Indonesia. Tax Justice Network yang merupakan lembaga perpajakan saat itu menginformasikan bahwa British American Tobacco (BAT)

berkemungkinan sudah merancang suatu siasat untuk memperkecil tanggungan pajak yang ada di Indonesia dengan metode pinjam meminjam antar intra-perusahaan. Perusahaan Belanda yang meminjamkan dana kepada PT. Bentoel memiliki nama Rothmans Far East BV. Dan pada akhirnya, lembaga telah mengetahui bahwa Rothmans Far East BV tidak termasuk perusahaan yang telah tercatat kejelasannya dan transaksi pinjem meminjam itu merupakan pinjaman yang bersumber dari Pathway 4 (Jersey) Limited. Namun ternyata Pathway 4 (Jersey) Limited merupakan salah satu perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan British American Tobacco (BAT) dan berdomisili di Negara Inggris. Dengan adanya skema tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Bentoel memanfaatkan kesepakatan lampau yang terjadi antara Negara Belanda dengan Negara Indonesia. Dalam isi kesepakatan tersebut Indonesia menyatakan bahwa pemotongan pajak tidak diberlakukan atau 0%, sehingga Indonesia harus kehilangan salah satu penerimaan pajak dan rugi senilai US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun. (investasi.kontan.co.id)

TINJAUAN PUSTAKA

Tax Avoidance

Pada penelitian ini penskalaan Tax Avoidance yang dipakai penelitian ini ialah menggunakan *effective tax rate* (ETR). ETR itu sendiri merupakan pembayaran secara kas oleh perusahaan atas laba sebelum dikurangi oleh pajak yang mengarah pada tingkat laba setelah pajak periode tertentu. Dengan pengukuran ini aktivitas *Tax Avoidance* dapat tergambarkan dengan baik.

Dengan tingkat presentase ETR yang tinggi, meyakinkan peneliti bahwa semakin kecil tingkatan pada tax avoidance perusahaan. Begitu pula sebaliknya dengan tingkat presentase ETR yang kecil, meyakinkan peneliti bahwa semakin tinggi tingkat tax avoidance perusahaan.

Effective tax rate (ETR) dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Ristanti 2022)

Capital Intensity

Menurut Puspitasari (Dalam Aprilyanti and Virhan 2022) mengungkapkan bahwa *Capital intensity* adalah dana yang diberikan investor sebagai modal yang berbentuk aktiva tetap dan berfungsi untuk berjalannya aktivitas bisnis dengan tingkat efisiensi yang baik. Dengan meningkatnya kepemilikan aktiva tetap yang perusahaan miliki, maka akan menjadi pemicu adanya aktivitas penghindaran pajak yang lebih tinggi.

Capital Intensity mengungkapkan nilai aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan. Kemudian terciptanya biaya depresiasi dari kepemilikan aset tetap dan biaya tersebut dapat mengurangi pembayaran pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, oleh sebab itu pihak manajemen perusahaan dapat memanfaatkan biaya depresiasi untuk meringankan beban pajak yang dibayar perusahaan.

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Susanto Wibowo, Sutandi, Limajatini 2021)

Good Corporate Governance

Pada penelitian ini menggunakan variabel Komisaris Independen yang dimana menurut (Oktadella & Zulaikha Dalam Putra 2021), Komisaris independen merupakan lembaga pada suatu perusahaan yang beranggotakan para dewan komisaris independen dari luar perusahaan yang bertugas mengawasi serta turut memberikan perkembangan dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan secara menyeluruh. Semakin tinggi proporsi Komisaris Independen pada perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan akan cenderung lebih berhati-hati dengan keputusan yang akan diambil termasuk keputusan mengenai perpajakan.

DKI

$$= \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber : (Putra 2021)

Corporate Social Responsibility

Menurut (Wiguna & Jati Dalam Ristanti 2022) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai Sebuah metode yang dilakukan untuk memperoleh cap atau presepsi positif dari masyarakat. Dengan demikian, apabila besaran dari pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan bernilai tinggi maka akan meningkatkan citra perusahaan di masyarakat.

CSR merupakan aktivitas dengan guna mendapatkan respon baik masyarakat untuk meningkatkan laba perusahaan, laba yang tinggi akan berpengaruh terhadap perpajakan. Selain itu, bentuk rasa tanggung jawab dalam berkontribusi terhadap pemerintah dan masyarakat yang dapat dilakukan dengan membayar pajak.

Pengukuran CSR perusahaan diukur menggunakan standar pada *Global Reporting Initiative (GRI-G4)*.

$$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$$

Sumber : (Ristanti 2022)

Return On Asset

Return On Asset merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba pada perusahaan, biaya pajak yang akan diterima oleh perusahaan akan tinggi juga dan akan berdampak bagi perencanaan pajak yang akan disusun oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Aini and Sofianty 2021)

HIPOTESIS

H_1 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H_2 : *Good Corporate Governance (Komisaris Independen)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H_3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H_4 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H_5 : *Capital Intensity, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor industry *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dengan tahun penelitain yaitu 3 tahun. Jenis data

dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, sehingga dihasilkan sampel sebanyak 18 perusahaan dari total populasi 98 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengumpulan data.

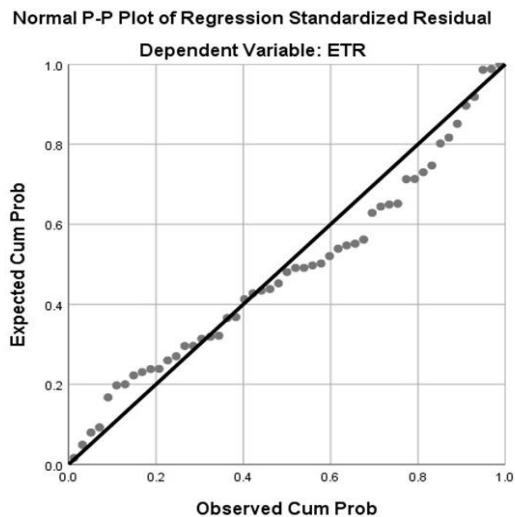
HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
ETR	54	.16	.64	.2456	.07365
CI	54	.02	.76	.3127	.19064
DKI	54	.33	.83	.4437	.13223
CSR	54	.44	.57	.5153	.04159
ROA	54	.00	.36	.1051	.07789
Valid N (listwise)	54				

Variabel *Tax Avoidance* (ETR), *Capital Intensity* (CIR), *Dewan Komisaris Independen* (DKI), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Return On Asset* (ROA) memiliki rata-rata > nilai standar deviasinya yang artinya penyebaran data terdistribusi baik.

2. Uji Normalitas



Dapat dilihat pada gambar P-P PLOT *Of Regression Standarized Residual* bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

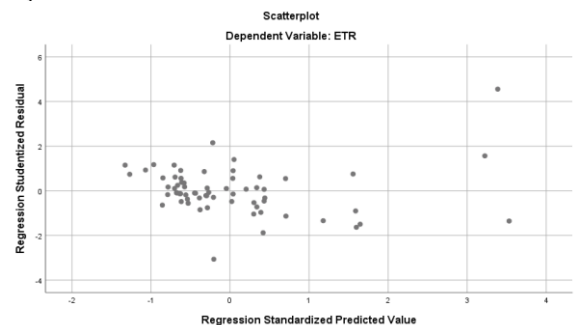
3. Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	CI	.908
	DKI	.771
	CSR	.843
	ROA	.711
		1.407

a. Dependent Variable: ETR

Seluruh variabel independen yang teliti dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan memiliki nilai VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikoleniaritas dalam penelitian ini.

4. Uji Heterokedasititas



Berdasarkan tampilan pada gambar scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu secara jelas pada grafik scatterplot. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa data penelitian yang diteliti tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 ^a	.329	.274	.06275	1.978

a. Predictors: (Constant), ROA, CI, CSR, DKI

b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,978 dimana nilai ini diantara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan model regresi penelitian ini terbebas dari autokorelasi karena $-2 < 1,978 < 2$ ($DU < D < 4-DU$).

6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.286	.116		2.459	.017
CI	-.087	.047	-.224	-1.825	.074
DKI	.251	.074	.451	3.387	.001
CSR	-.155	.226	-.088	-.687	.496
ROA	-.428	.131	-.453	-3.260	.002

a. Dependent Variable: ETR

$$\text{ETR} = 0,286 - 0,087 \text{ CI} + 0,251 \text{ DKI} - 0,155 \text{ CSR} - 0,428 \text{ ROA} + \varepsilon$$

- i. Nilai konstanta (α) sebesar 0,286 berarti jika CI, DKI, CSR dan ROA bernilai 0 (nol) maka variabel dependen Tax Avoidance sebesar 0,286.
- ii. Nilai koefisien regresi CI (X1) sebesar -0,087 berarti CI memiliki hubungan negatif terhadap Tax Avoidance dimana setiap penurunan CI mengalami penurunan 1 poin, maka nilai dari ETR akan berkurang sebesar 0,087 poin. Begitupula sebaliknya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari CI mengalami penurunan 1 poin, maka nilai dari variabel ETR akan berkurang 0,087 poin.
- iii. Nilai koefisien regresi DKI (X2) sebesar 0,251 berarti DKI memiliki hubungan positif terhadap Tax Avoidance dimana setiap kenaikan DKI mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai dari ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,251 poin. Begitupula sebaliknya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari DKI mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai dari variabel ETR akan mengalami kenaikan 0,251 poin.
- iv. Nilai koefisien regresi CSR (X3) sebesar -0,155 berarti CSR memiliki hubungan negatif terhadap Tax Avoidance dimana setiap penurunan CSR mengalami penurunan 1 poin, maka nilai dari ETR akan berkurang sebesar 0,155 poin. Begitupula sebaliknya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari CSR

mengalami penurunan 1 poin, maka nilai dari variabel ETR akan berkurang 0,155 poin.

- v. Nilai koefisien regresi ROA (X4) sebesar -0,428 berarti ROA memiliki hubungan negatif terhadap Tax Avoidance dimana setiap penurunan ROA mengalami penurunan 1 poin, maka nilai dari ETR akan berkurang sebesar 0,428 poin. Begitupula sebaliknya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari ROA mengalami penurunan 1 poin, maka nilai dari variabel ETR akan berkurang 0,428 poin.

7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 ^a	.329	.274	.06275	1.978

a. Predictors: (Constant), ROA, CI, CSR, DKI

b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil Adjusted R² sebesar 0.274 atau 27,40 % nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel ROA, CI, DKI (GCG), dan ROA mampu menjelaskan dan berkontribusi sebesar 27,40 % terhadap Tax Avoidance. Sisanya sebesar 72,60% dipengaruhi variabel independen lainnya diluar dari variabel penelitain ini seperti DER, SIZE, Komite Audit, Leverage dan sebagainya.

8. Uji Hipotesis T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.286	.116		2.459	.017
CI	-.087	.047	-.224	-1.825	.074
DKI	.251	.074	.451	3.387	.001
CSR	-.155	.226	-.088	-.687	.496
ROA	-.428	.131	-.453	-3.260	.002

a. Dependent Variable: ETR

- i. Berdasarkan hasil pengujian variabel CI memiliki nilai $T_{(tabel)} 2.00856 > T_{(hitung)} -1,825$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.074 > 0.05$) menunjukkan bahwa CI tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H₁ ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- ii. Berdasarkan hasil pengujian variabel DKI memiliki nilai $T_{(tabel)} 2.00856 < T_{(hitung)} 3,387$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.001 < 0.05$) menunjukkan bahwa DKI berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H₂ diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (Komisaris Independen) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- iii. Berdasarkan hasil pengujian variabel CSR memiliki nilai $T_{(tabel)} 2.00856 > T_{(hitung)} -0,687$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai α

0.05 ($0.496 > 0.05$) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H₃ ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

iv. Berdasarkan hasil pengujian variabel ROA memiliki nilai $T_{(tabel)} 2.00856 < T_{(hitung)} -3,260$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.002 < 0.05$) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H₄ diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

9. Uji Hipotesis F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.095	4	.024	6.004	.001 ^b
Residual	.193	49	.004		
Total	.288	53			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, CI, CSR, DKI

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu CI, DKI, CSR dan ROA berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap *Tax Avoidance* karena memiliki nilai $F_{(tabel)} 2,560 < F_{(hitung)} 6,004$ dan memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian H₅ diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian variabel CI memiliki nilai $T_{(tabel)} 2.00856 > T_{(hitung)} -1,825$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.074 > 0.05$) menunjukkan bahwa CI tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Tidak adanya pengaruh jumlah aset tetap (*Capital Intensity*) yang dimiliki oleh perusahaan disebabkan karena perusahaan dengan jumlah aset tetap yang tergolong besar menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan dan keperluan perusahaan seperti contohnya adalah investasi pada perusahaan maupun penunjang kegiatan operasional perusahaan untuk penyedia barang dan jasa. Hasil penelitian pendukung oleh (Ristanti 2022) yang menyatakan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2. Pengaruh (Komisaris Independen) terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian variabel DKI memiliki nilai $T_{(tabel)} 2.00856 < T_{(hitung)} 3,387$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.001 < 0.05$) menunjukkan bahwa DKI berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini didukung oleh penelitian (Dewi and Oktaviani 2021), yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dari penelitian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen pada perusahaan, maka

akan semakin rendah tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, karena pihak manajemen perusahaan akan cenderung lebih berhati-hati dengan keputusan yang akan diambil termasuk keputusan mengenai perpajakan.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian variabel CSR memiliki nilai $T_{(tabel)} 2.00856 > T_{(hitung)} -0,687$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.496 > 0.05$) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Besar atau kecilnya pengungkapan CSR pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan informasi CSR yang cantumkan pada laporan perusahaan, belum tentu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Terlebih lagi dengan kondisi di Negara Indonesia pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan masih bersifat umum dan belum memberikan rincian yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini di dukung oleh (Shafira et al. 2022) *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian variabel ROA memiliki nilai $T_{(tabel)} 2.00856 < T_{(hitung)} -3,260$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.002 < 0.05$) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan

terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini didukung oleh penelitian (Parowa 2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dari penelitian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai ROA berarti semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki kemungkinan untuk melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang matang sehingga perusahaan dapat mengurangi pembayaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. (H_{a1} ditolak)
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. (H_{a2} diterima)
3. Berdasarkan hasil pengujian variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. (H_{a3} ditolak)
4. Berdasarkan hasil pengujian variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. (H_{a4} diterima)
5. Berdasarkan hasil pengujian variabel *Capital Intensity*, Dewan Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility*, dan *Return On Asset* berpengaruh secara bersama-sama

(simultan) terhadap *Tax Avoidance*.
(Ha₅ diterima)

REFERENSI

- Aini, Triska Nurul, and Diamonalisa Sofianty. 2021. "Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Tax Avoidance." *Prosiding Akuntansi* 1. doi: 10.47701/bismak.v1i2.1201.
- Aprilyanti, Rina, and Virhan Virhan. 2022. "Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun The Effect Of Profitability , Capital Intensity and Compa." 3:1-12.
- Chandra, Budi, and Cintya Cintya. 2021. "Upaya Praktik Good Corporate Governance Dalam Penghindaran Pajak Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 17(3):232-47. doi: 10.21067/jem.v17i3.6016.
- Dewi, Sevi Lestya, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. "Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 4(2):179-94. doi: 10.29303/akurasi.v4i2.122.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power Of Good Corporate Governance : Teori & Implementasi (Edisi 2)*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. 8th ed. Surakarta: Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halomoan, Kevin, and Tundjung Herning Sitabuana. 2022. "Pajak, Pandemi, Dan Masyarakat." *Sibatik Journal | Volume* 1(7-8):1243-54.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 3., edited by Adipramono. Jakarta: Grasindo.
- Irawati, Tri, Bayu Tri Cahya, and Suhesti Ningsih. 2021. "Pengaruh Leverage Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)* 1(2):49-54. doi: 10.47701/bismak.v1i2.1201.
- Parowa, Laurensius Umbu. 2020. "Pengaruh Return On Asset Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019." *Jurnal Mitra Manajemen* 5(7):438-53.
- Purbowati, Rachyu. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 4:61-76
- Purbowati, Rachyu, and Rachyu Purbowati. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)." 4(1):61-76.
- Putra, Wirmie Eka. 2021. "Good Corporate Governance Dan Praktek Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)* 10(03):378-92.
- Rahma, Anita Ade, Nila Pratiwi, Hilda Mary, and Indriyenni Indriyenni. 2022. "Pengaruh Capital Intensity,

- Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur." *Owner* 6(1):677-89. doi: 10.33395/owner.v6i1.637.
- Ristanti, Lia. 2022. "Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Literasi Akuntansi* 2(1):50-62. doi: 10.55587/jla.v2i1.22.
- Setiawati, Farida, and Priyo Hari Adi. 2020. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 9(2):105-16. doi: 10.32639/jiak.v9i2.451.
- Setyawan, Setu. 2021. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akademi Akuntansi* 4(2):152-61. doi: 10.22219/jaa.v4i2.17992.
- Shafira, A., Y. Guritno, and H. N. .. Hermaya. 2022. "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA Perusahaan Manufaktur." *JURNAL AKUNIDA* 8(8.5.2017):2003-5.
- Sugiyono, Dr. Prof. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulhendri, and Nita Wulandari. 2020. "Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotive Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019)." *Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)* 1177:1-16.
- Susanto Wibowo, Sutandi, Limajatini, Holik Komarudin. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Akunteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi* 13:1-12.
- Wahyuni, Kurnia, Elma Muncar Aditya, and Iin Indarti. 2021. "Pengaruh Leverage, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik Di Indonesia." *Management & Accounting Expose* 2(2):116-23. doi: 10.36441/mae.v2i2.103.